

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka kematian Ibu di seluruh dunia pada tahun 2015 sebanyak 303.000 jiwa. Setiap hari terjadi kematian Ibu sebanyak 830 akibat kehamilan dan persalinan. Penanganan yang baik dari tenaga medis dalam penatalaksanaan selama dan setelah persalinan dapat menyelamatkan Ibu dan bayi, sehingga dapat menurunkan angka kematian Ibu dan bayi (WHO,2015).

Penyebab kematian Ibu di Indonesia yaitu; perdarahan, pre eklamsi dan infeksi. Perdarahan obstetri dapat dibagi menjadi perdarahan antepartum dan perdarahan postpartum. Perdarahan antepartum merupakan kasus gawat darurat yang kejadiannya berkisar 3% dari semua persalinan, penyebabnya antara lain plasenta previa, solusio plasenta dan perdarahan yang belum jelas sumbernya (Departemen Kesehatan RI, 2015).

Plasenta previa adalah plasenta yang melekat pada bagian segmen bawah rahim, sehingga dapat menutupi sebagian atau seluruh jalan lahir yang ditandai dengan perdarahan diatas usia 28 minggu kehamilan tanpa ada nyeri. Prevalensi plasenta previa dari penelitian Cohort oleh Lena Kim, Aaron Caughey dan Gabriel Escobar pada tahun 2008 di San Fransisco didapatkan 0,4% terjadi plasenta previa dari 394.083 kelahiran. Prevalensi plasenta previa di berbagai suku bangsa didapatkan pada Afrika-Amerika 0,44%, Asia 0,64%, Eropa 0,36%, *Hispanis* 0,34%, Amerika latin 0,6% dan lainnya 0,31%. Dilihat dari data tersebut Asia menduduki peringkat pertama prevalensi terbanyak plasenta previa. Di Indonesia,

prevalensi plasenta previa pada tahun 2015 dari total 4.409 kasus plasenta previa didapati 36 orang Ibu meninggal (Departemen Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Plasenta previa dapat menimbulkan kematian akibat terjadinya perdarahan, sehingga perlu ditatalaksana dengan cara operatif yakni seksio sesarea. Persalinan seksioa sesarea merupakan metode persalinan yang menjadi pilihan pada penderita plasenta previa. Persalinan seksio sesarea merupakan salah satu factor penting untuk menurunkan angka kematian Ibu maupun janin. Menurut catatan WHO pada tahun 2010 prevalensi persalinan seksio sesarea di Indonesia pada tahun 2007 sebanyak 6,8%, sedangkan di US yaitu 3,3% kasus persalinan seksio sesarea (DeCheney *et al.*, 2007).

Pada proses *sectio caesarea* dilakuka tindakan pembedahan, berupa irisan di perut ibu (laparatomi) dan rahim (histerektomi) untuk mengeluarkan bayi (Utami, 2016). Dari hasil beberapa penelitian tentang melahirkan melalui operasi Sectio Caesarea menunjukkan bahwa melahirkan secara sectio caesarea akan memerlukan waktu penyembuhan luka rahim yang lebih lama dari pada persalinan normal. Selama luka belum benar-benar sembuh, rasa nyeri bisa saja timbul pada luka tersebut. Bahkan menurut pengakuan para ibu yang melahirkan bayinya menggunakan prosedur operasi, rasa nyeri memang kerap terasa sampai beberapa hari setelah operasi (Maryunani, 2010).

Persalinan *sectio caesarea* memiliki nyeri lebih tinggi sekitar 27,3% dibandingkan dengan persalinan normal yang hanya sekitar 9 %, . Rasa nyeri meningkat pada hari pertama post operasi sectio caesarea. Secara psikologis tindakan sectio caesarea berdampak terhadap rasa takut dan cemas terhadap nyeri yang dirasakan setelah analgetik hilang (Utami, 2016).

Sebagai perawat, untuk mengatasi nyeri dapat dilakukan dengan teknik non farmakologis yaitu dengan *aromatherapy*. Dimana dalam hal ini, *aromatherapy* dapat dijadikan sebagai *evidence based practice* dalam pelaksanaan intervensi keperawatan (Andarmoyo, 2013). Menurut Dr. Alan Huck (Neurology Psikiater dan Direktur Pusat Penelitian Bau dan Rasa), aroma berpengaruh langsung terhadap otak manusia, mirip narkotika. Hidung memiliki kemampuan untuk membedakan lebih dari 100.000 bau yang berbeda yang sangat berpengaruh pada otak yang berkaitan dengan suasana hati, emosi, ingatan, dan pembelajaran.

Dengan menghirup aroma lavender maka akan meningkatkan gelombang-gelombang alfa di dalam otak dan gelombang inilah yang membantu kita untuk merasa rileks (Simkin, 2008 dalam Swandari, 2014). Hal ini terjadi karena aromatherapy mampu memberikan sensasi yang menenangkan diri dan otak, serta stress yang dirasakan (Laila 2011 dalam Swandari, 2014).

Saat penulis melakukan praktek peminatan keperawatan maternitas pada tanggal 5 November sampai 1 Desember 2018 terdapat 6 orang pasien dengan plasenta previa.

Perawat sebagai pemberi pelayanan kesehatan memiliki peran yang besar dalam proses penyembuhan penderita. Perawatan dan motivasi yang tinggi akan meningkatkan kualitas kesehatan penderita. Berdasarkan hal itu, perawat harus mampu melakukan asuhan keperawatan yang benar pada klien dengan diagnose plasenta previa.

Berdasarkan data di atas maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus “Asuhan Keperawatan Pada Ny. P (23 tahun) dengan Post SC atas indikasi Plasenta

Previa Penerapan *Aromatherapi Lavender* sebagai *Evidence Based Practice* di Ruang Obstetri Kebidanan RSUP. Dr. M.Djamil Padang”.

B. Tujuan

1. Tujuan umum

Mahasiswa mampu melakukan asuhan keperawatan pada pasien Post SC atas indikasi Plasenta Previa dengan penerapan *Evidence Based Practice* (Aromatherapi) di ruangan Obstetri Kebidanan RSUP Dr.M.Djamil Padang Tahun 2018.

2. Tujuan khusus

- a. Melakukan pengkajian yang komprehensif pada pasien Post SC atas indikasi Plasenta Previa diruang Obstetri kebidanan RSUP Dr.M.Djamil.
- b. Menegakkan diagnosa keperawatan pada pasien Post SC atas indikasi Plasenta Previa diruang Obstetri kebidanan RSUP Dr.M.Djamil.
- c. Membuat perencanaan keperawatan pada pasien Post SC atas indikasi Plasenta Previa berdasarkan penerapan *Evidence Based Practice* diruang Obstetri kebidanan RSUP Dr.M.Djamil.
- d. Melaksanakan implementasi keperawatan pada pasien Post SC atas indikasi Plasenta Previa diruang Obstetri kebidanan RSUP Dr.M.Djamil.
- e. Melakukan evaluasi dan dokumentasi asuhan keperawatan pada pasien Post SC atas indikasi Plasenta Previa diruang Obstetri kebidanan RSUP Dr.M.Djamil .

- f. Melakukan evaluasi dari penerapan *evidence based nursing practice* pada pasien Post SC atas indikasi plasenta previa diruang Obstetri kebidanan RSUP Dr.M.Djamil.

C. Manfaat

1. Bagi Instansi Pendidikan

Penulisan Laporan Ilmiah Akhir ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan informasi dan referensi kepustakaan khususnya asuhan keperawatan pada pasien dengan Plasenta Previa.

2. Bagi Pasien

Diharapkan pasien dengan Plasenta Previa bisa mendapatkan penanganan yang tepat dan meminimalisir komplikasi yang akan terjadi sehingga kualitas hidup Ibu dan bayi meningkat.

3. Bagi Penulis

Penulisan Laporan Ilmiah Akhir ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam mempersiapkan, mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menginformasikan data, meningkatkan pengetahuan dalam bidang keperawatan serta dapat menjadi bahan masukan bagi penulis lain dan dapat menerapkan *evidence based practice* pada pasien dengan plasenta previa.

4. Bagi Ruangan

Penulisan Laporan Ilmiah Akhir ini diharapkan dapat memaksimalkan asuhan keperawatan serta menjadi bahan masukan dalam pelaksanaan intervensi pada pasien dengan masalah obstetri terutama pada pasien plasenta previa.